

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kanker serviks adalah masalah kesehatan masyarakat secara umum yang signifikan, dengan perkiraan tingkat kematian 50,4% di seluruh dunia. Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat pada wanita dengan sekitar 85% wanita yang menderita penyakit ini tinggal di wilayah negara yang berkembang (Maree and Kampinda, 2018).

Kanker serviks adalah penyakit yang dapat dicegah dan diobati jika terdeteksi sejak dini. Meskipun menjadi kondisi yang mengancam jiwa, skrining telah diketahui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas kanker serviks. Berbagai metode digunakan untuk skrining kanker serviks dimana Pap smear paling terkenal namun metode lain termasuk tes visual seperti inspeksi visual dengan asam asetat (IVA Test) juga terkenal karena memiliki harga yang lebih murah (Maree and Kampinda, 2018).

Meskipun jumlah kasus kanker serviks meningkat masih terdapat kesenjangan dalam hal pengetahuan, sikap dan praktik skrining kanker serviks. Jelas bahwa kejadian kanker serviks memuncak pada wanita yang lebih tua. Oleh karena itu, penting untuk menilai pengetahuan dasar, sikap dan praktik skrining kanker serviks mereka (Tilahun et all, 2019).

Sesuai dengan pedoman WHO (2014), yang merekomendasikan bahwa skrining kanker serviks tidak boleh dimulai sebelum usia 30 tahun (kecuali terdapat bukti risiko tinggi untuk neoplasia intraepitel serviks 2+) dan bahwa target populasi adalah wanita antara usia 30 dan 49 tahun (Brandão et all, 2019). Di Indonesia Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada perempuan usia 30-50 tertinggi di Kep.Bangka Belitung yaitu sebesar 13,19%, di ikuti oleh Sumatera Barat sebesar 9,34%, dan Kalimantan Selatan sebesar 8,77% (Kemenkes RI, 2018).

Di Sumatera Utara perempuan yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 13.560 orang (4,25%), dan ditemukan 285 (0,09%) perempuan yang positif terkena kanker serviks dan 113 orang (0,04%) di curiga kanker serviks (Profil Sumatera Utara, 2017). Di Kabupaten Langkat perempuan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 531 orang dan yang terdeteksi kanker serviks sebanyak 2 orang yang berada di kecamatan salapian (Profil Kabupaten Langkat, 2016).

Pada tahun 2019 target yang diharapkan adalah 50% , dimana dari bulan Januari – Desember ibu yang datang ke Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama sebanyak 175 WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Rendahnya kesadaran Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA ke tenaga kesehatan dapat disebabkan karena minimnya informasi tentang kanker serviks sehingga menyebabkan pengetahuan ibu rendah akan pentingnya pendekslan dini kanker serviks.

Peneliti telah melakukan survey awal di lingkungan sekitar Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama dengan wawancara secara langsung kepada 5 orang ibu mengenai Kanker Leher Rahim dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), hanya 2 orang ibu yang mengetahui hal yang berkaitan dengan kanker leher rahim tetapi tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan 3 orang ibu sama sekali tidak mengetahui kanker leher rahim dan juga pemeriksaan IVA.

Berdasarkan masalah dan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan ibu dengan Tindakan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama tahun 2020 ? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama Tahun 2020.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui Karakteristik Umur, Pendidikan, Jumlah Paritas dan pekerjaan ibu tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama tahun 2020.
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu berdasarkan tindakan pemeriksaan IVA di Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama tahun 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Data atau informasi hasil penelitian ini dapat digunakan oleh bidan untuk penyuluhan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemeriksaan IVA di Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama .
2. Dapat menjadi bahan masukan oleh bidan untuk dapat mengaplikasikan pemeriksaan IVA di Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian dari Wahyu dan Adiyasa (2018) dengan judul penelitian Hubungan Dukungan Suami dengan partisipasi mengikuti Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita Usia Subur, dengan Metode Penelitian *Cross Sectional*, dengan Variabel Penelitian yaitu Dukungan Suami dan Partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA dengan Analisis Penelitian *Univariat*
2. Penelitian dari Lestari dkk (2018) dengan judul penelitian Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur dengan Inspeksi Visual Asam Asetat

(IVA Test), Metode Penelitian Pre test dan post test, dengan Variabel Penelitian Wanita Usia Subur dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Analisis Penelitian Univariat dan Bivariat

Sedangkan peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tindakan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Stabat dan Puskesmas Stabat Lama Tahun 2020. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel